

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Tujuan dari penelitian adalah mendapat gambaran mengenai masalah-masalah yang dihadapi serta cara mengatasi permasalahan tersebut.<sup>1</sup> Masalah-masalah tersebut tidak lain adalah mengenai masalah sosial dalam dunia pendidikan, terutama yang membahas tentang literasi. Bagaimana lembaga pendidikan terus bersaing dengan memunculkan berbagai keunggulan-keunggulan untuk memperoleh prestasi. Metode penelitian dikenal ada dua pendekatan yaitu kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan fokus masalah yang hendak dijawab, pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk mengungkap gejala holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci yaitu peneliti sendiri.<sup>2</sup> Moleong juga menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.<sup>3</sup>

Fenomena tersebut merupakan peristiwa yang terjadi apa adanya dan mengalir

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2013),hlm. 5

<sup>2</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras 2011), hlm. 64.

<sup>3</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6

sesuai keadaan biasanya. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Alasan peneliti dalam penggunaan pendekatan kualitatif ini ialah penelitian ini menekankan pada makna dari berbagai fenomena dan perilaku orang sebagai subyek penelitian yakni pengelola pendidikan dan lembaganya itu sendiri. Fenomena dan perilaku dalam penelitian ini adalah tentang implementasi gerakan literasi untuk meningkatkan *skill* membaca dan menulis yang harus diteliti secara kompleks dan membutuhkan pemahaman secara mendalam dan harus dijelaskan secara holistik. Penelitian kualitatif bersifat subyektif dan oleh karena itu, peneliti leluasa untuk mengungkapkan pandangannya sendiri (*etic perspective*) dalam rangka memberikan makna terhadap data yang digali.

Pendekatan kualitatif artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo, dan dokumen resmi lainnya.<sup>4</sup> Sesuai dengan yang peneliti ungkapkan di atas bahwa tujuan penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas, oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku.

---

<sup>4</sup> *Ibid*,...hlm.131

Peneliti ini berupaya mendiskripsikan fenomena yang sesungguhnya dan memperoleh data akurat yang kaitannya dengan pembentukan gerakan *skill* membaca dan menulis peserta didik MI Plus Walisongo Trenggalek dan SDN 3 Ngatru Trenggalek yang mengimplementasikan Program Gerakan Literasi, maka peneliti menginginkan penelitian yang alamiah, wajar, dan dengan latar belakang yang sesungguhnya.

Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, yaitu: a) penelitian kualitatif dapat menghasilkan teori, mengembangkan pemahaman dan dapat menjelaskan realita yang kompleks, b) bersifat induktif-deskriptif, 3) data berupa deskripsi, catatan lapangan, dokumen, foto dan gambar, 4) memerlukan waktu yang panjang, 5) Informan yang “maximum variety”, 6) berorientasi pada proses, 7) penelitian berkonteks mikro.<sup>5</sup> Berbagai karakteristik di atas merupakan gambaran bahwa penelitian secara kualitatif akan memaparkan data secara faktual dan kompleks. Memiliki informan yang bervariasi dan kesimpulan yang menyeluruh meskipun memiliki konteks yang mikro.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian multi kasus, dikarenakan peneliti meneliti lebih dari satu subyek.<sup>6</sup> Studi multi kasus merupakan studi yang mengkaji beberapa subyek tertentu dan membandingkan atau mempertentangkan beberapa subyek tersebut. Kemudian

---

<sup>5</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 24.

<sup>6</sup> Bogdan. et.al, menyatakan sebagai berikut: “ *when reseachers study two or more subject, setting or depositories of data they are usually doing what we call multi-case studies*”. Lihat Robert C. Bogdan, et.al., *Qualitative Research For Education: An Introduction To Theory And Methods* (Allyn and Bacon.Inc, 1998), hlm. 62.

perbandingan tersebut mencakup dari segi persamaan dan segi perbedaan. Aturan umumnya, subyek yang dibandingkan harus sejenis dan sebanding, karena secara keseluruhan penelitian tersebut akan menggunakan desain multi kasus.<sup>7</sup> Peneliti memilih obyek yang sama namun berbeda karakteristik, seperti halnya Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar. Dua lembaga ini merupakan lembaga yang sama jenjangnya namun berbeda *basic*. Itulah alasan peneliti, mengapa memilih obyek tersebut.

Kasus yang diteliti adalah pembentukan skill membaca dan menulis peserta didik melalui program gerakan literasi di lembaga yang memiliki latar yang berbeda. Rancangan studi multi kasus ini dilakukan sebagai upaya pertanggungjawaban ilmiah yang berkenaan dengan kaitan logis antara fokus penelitian dan relevansi antara pengumpulan data dan analisis data.

Langkah-langkah dalam penelitian multi kasus ini adalah : a) melakukan pengumpulan data pada kasus pertama yaitu di MI Plus Walisongo Trenggalek, b) melakukan pengamatan kedua yaitu di SDN 3 Ngantru Trenggalek. Tujuannya adalah untuk memperoleh temuan konseptual mengenai pelaksanaan program gerakan literasi untuk membentuk *skill* membaca dan menulis peserta didik. Peneliti akan terjun langsung di kedua lokasi penelitian untuk memperoleh data empiris dari lapangan. Secara terjadwal dengan terstruktur, peneliti akan mengikuti kegiatan dan berbaaur dengan semua elemen lapangan guna memperoleh informasi dan data yang akurat sesuai dengan fokus masalah dalam penelitian.

---

<sup>7</sup> Robert. K. Yin, “ *Case Study Research: Design and Methods*”, Diterjemahkan oleh M.Djauzi Mudzakir, Studi Kasus: Desain dan Metode (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 54.

## B. Kehadiran Peneliti

Peneliti merupakan instrument penelitian yang paling utama, oleh karena itu peneliti wajib hadir di lapangan. Ciri penelitian kualitatif adalah peneliti berperan secara langsung atau dapat disebut sebagai pemegang skenario utama penelitian.<sup>8</sup> Peneliti bertindak sebagai *key instrument* atau instrumen kunci sekaligus pengumpul data.<sup>9</sup> Sebagai instrumen kunci atau kunci utama, kehadiran peneliti memiliki pengaruh besar terhadap hasil penelitian, karena peneliti berkewajiban untuk mengetahui peristiwa dan keadaan yang sebenarnya terjadi terkait apa yang diteliti dan juga mencari *balance* antara apa yang di katakan narasumber dan keadaan yang sebenarnya.

Mengapa peneliti disebut sebagai pengumpul data utama? Hal ini dikarenakan validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada ketrampilan metodologis, kepekaan dan integritas peneliti sendiri,<sup>10</sup> sehingga kehadiran dan keterlibatan peneliti dalam penelitian merupakan suatu keharusan agar dapat memperoleh data yang maksimal. Alhasil sangat tidak mungkin jika penelitian kualitatif dapat diganti oleh suatu alat non manusia.

Peneliti dalam penelitian ini datang langsung ke lokasi yaitu MI Plus Walisongo Trenggalek dan SDN 3 Ngantru Trenggalek. Peneliti melihat dan mengikuti secara langsung kegiatan sekolah yang berkaitan dengan penelitian dengan tetap berdasar pada prinsip atau kode etik penelitian, untuk itu

---

<sup>8</sup> Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian* (Surabaya: eIKaf, 2006), hlm. 136.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung :CV. Alfabeta,2013), hlm. 5

<sup>10</sup> Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 186

kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif.

Peneliti dalam memasuki lapangan harus bersikap hati-hati, agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan dalam pengumpulan data. Peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. Peneliti meminta izin pada kepala sekolah/madrasah secara informal. Proses ini peneliti lakukan selama proses studi pendahuluan guna menyusun proposal yang peneliti lakukan pada bulan Maret 2020. Pada proses ini peneliti datang dan memperkenalkan diri untuk menyampaikan maksud dan tujuan peneliti. Peneliti melakukan wawancara dan observasi untuk memahami konteks penelitian dalam rangka penyusunan proposal dan prosedur penelitian di kedua situs. Peneliti diterima kepala sekolah dan menyampaikan maksud kedatangan peneliti di MI Plus Walisongo Trenggalek serta di SDN 3 Ngantru Trenggalek peneliti juga diterima secara informal oleh salah satu guru yang memang menangani masalah tentang yang peneliti teliti. Pada kesempatan itu peneliti melakukan wawancara awal untuk mengetahui kondisi MI Plus Walisongo Trenggalek dan SDN 3 Ngantru Trenggalek sebagai bahan penyusunan proposal tesis ini.
2. Secara formal izin penelitian disampaikan setelah menyelesaikan tahapan seminar proposal pada bulan April 2020. Surat izin ditujukan langsung kepada Kepala MI Plus Walisongo Trenggalek dan Kepala SDN 3 Ngantru Trenggalek.

3. Proses penelitian dilaksanakan setelah peneliti menghadap/bertemu kepala Madrasah/Sekolah (Katwanto di MI Plus Walisongo Trenggalek dan Sudirman di MI Plus Walisongo Trenggalek). Dalam kesempatan awal ini peneliti berdiskusi tentang bagaimana prosedur dan mekanisme penggalan data; wawancara, dokumentasi dan observasi yang akan peneliti lakukan, sekaligus menentukan informan dan jadwal pelaksanaan pengambilan data.

Pada waktu yang telah disepakati peneliti secara langsung datang ke kedua situs untuk melakukan penggalan data; baik secara formal maupun informal melalui wawancara, studi dokumentasi maupun observasi.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah di Madrasah Ibtidaiyah Plus Walisongo Trenggalek dan Sekolah Dasar Negeri 3 Ngantru Trenggalek. Kedua sekolah ini bertempat di Kabupaten dan Kecamatan Trenggalek, namun berada di desa yang berbeda yakni desa Surodakan dan desa Ngantru. Kita tahu bahwa nama lembaganya saja sudah menjawab pertanyaan mengenai karakteristik lembaga tersebut. Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga di bawah naungan Kementerian Agama, sementara Sekolah Dasar berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Meskipun mempunyai *basic* yang berbeda, tetapi kedua lembaga tersebut tetap berada dalam satu tujuan dan menjalankan *point* utama tugas pendidikan yang di cetuskan oleh Menteri Pendidikan Indonesia.

Lebih tepatnya lokasi penelitian ini adalah MI Plus Walisongo Trenggalek berada di Jl. KH. Hasyim Asyari No. 60 Sawahan, Surodakan, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur 66316, sementara SDN 3 Ngantru berada di Jl. KH. Wachid Hasyim No. 1, Jonogaran, Ngantru Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur 66311.<sup>11</sup>

Kedua lokasi ini memiliki data-data yang menarik dan unik untuk di teliti, beberapa diantaranya yaitu :

#### 1. MI Plus Walisongo Trenggalek

MI Plus Walisongo Trenggalek merupakan salah satu dari beberapa Madrasah Ibtidaiyah yang mengimplementasikan program Gerakan Literasi Madrasah yang ada di Kecamatan Trenggalek. Madrasah dalam merealisasikan visi dan misinya mengenai program literasi, MI Plus Walisongo Trenggalek berusaha mewujudkan agar setiap peserta didiknya mempunyai semangat dalam berliterasi dan menorehkan karya hingga jenjang nasional. Tentu hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat Trenggalek khususnya. Berikut kelebihan dan keunikan MI Plus Walisongo Trenggalek, diantaranya :

- a. MI Plus Walisongo Trenggalek mempunyai perkembangan sangat pesat mengenai kuantitas peserta didiknya. Hal ini dikarenakan Miplus Walisongo Trenggalek sering kali mengantarkan peserta didiknya dalam menorehkan prestasi sehingga *outcame* di masyarakat sangat

---

<sup>11</sup> Observasi Pribadi pada tanggal 12 Maret 2020.



baik sekali. Oleh karena itu banyak masyarakat yang menginginkan putra-putrinya bersekolah di MI Plus Walisongo Trenggalek.

- b. MI Plus Walisongo Trenggalek merupakan madrasah yang sangat memerhatikan prestasi anak baik dari segi religi maupun akademiknya. Sehingga madrasah juga tidak akan segan segan untuk bekerjasama dengan paguyuban walimurid peserta didiknya dalam hal mendukung prestasi anak.

## 2. SDN 3 Ngantru Trenggalek

SDN 3 Ngantru Trenggalek juga merupakan salah satu dari beberapa sekolah yang menerapkan gerakan literasi. Sekolah ini juga mempunyai semangat yang tinggi dalam menerapkan program literasi. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik mereka gemar membaca dan menulis serta dapat berkarya melalui program literasi tersebut. Beberapa kelebihan dan keunikan SDN 3 Ngantru Trenggalek yaitu :

- a. SDN 3 Ngantru Trenggalek merupakan salah satu sekolah yang peserta didiknya banyak daripada sekolah yang lain. Hal ini dikarenakan SDN 3 Ngantru Trenggalek juga sangat memerhatika peserta didiknya dalam hal akademis. Sehingga seringkali menorehkan prestasi.
- b. Selain hal itu SDN 3 Ngantru Trenggalek terletak di pusat kota berdekatan dengan alun-alun Trenggalek, sehingga mempunyai jarak yang paling dekat ketika mengikuti berbagai event sekolah yang diadakan oleh pemerintah kabupaten Trenggalek sendiri.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> *Ibid....* pada tanggal 12 Maret 2020

Demikian beberapa alasan yang peneliti paparkan mengenai kedua lokasi penelitian tersebut. Sehingga kedua lembaga tersebut peneliti anggap layak untuk dijadikan sasaran penelitian. Kedua sekolah tersebut merupakan sekolah yang mempunyai semangat tinggi dalam hal penerapan program literasi meskipun didukung dengan payung yang berbeda. Karena kedua sekolah tersebut mempunyai *basic* yang berbeda yakni dinaungi oleh Kementerian agama dan Dinas Pendidikan dan kebudayaan.

#### D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>13</sup> Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>14</sup> Berdasarkan obyeknya, sumber data bersumber dari orang, peristiwa, dokumentasi.<sup>15</sup> Arikunto juga mengidentifikasi sumber data menjadi tiga tingkatan huruf P, yaitu *Person* yang berarti manusia, *Place* yang berarti tempat dan *Paper* adalah dokumen-dokumen.<sup>16</sup> Berikut penjelasan mengenai sumber data dalam penelitian ini :

- a. *Person*, sumber data dapat diidentifikasi melalui manusia, karena manusia dapat memberikan data secara lisan baik melalui wawancara maupun mengisi angket. Penelitian ini memilih beberapa sumber data manusia

---

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 172.

<sup>14</sup> Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 157.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 308.

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 129.

seperti halnya Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru yang terkait, peserta didik dan lain sebagainya. Tentu saja sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua lembaga yakni MI Plus Walisongo Trenggalek dan SDN 3 Ngantru Trenggalek sebagai narasumber kunci.

- b. *Place*, pengambilan sumber data selanjutnya dalam penelitian ini adalah melalui tempat yang menyajikan data seperti suasana ruangan, wujud benda dan lain-lain. Peneliti hadir langsung di MI Plus Walisongo Trenggalek dan SDN 3 Ngantru Trenggalek untuk mengetahui bagaimana suasana dan dimana proses dan pelaksanaan kegiatan dilaksanakan, sehingga peneliti memperoleh gambaran secara langsung mengenai Program Literasi yang diteliti peneliti.
- c. *Paper*, sumberdata dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen sekolah, seperti berkas laporan, foto video dan lain sebagainya untuk mendukung kekonkritan data yang didapat oleh peneliti. Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah MI Plus Trenggalek dan SDN 3 Ngantru Trenggalek untuk memperoleh berbagai dokumen yang berkaitan dengan Program Gerakan Literasi tersebut.

Sumber data berdasarkan sifatnya dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu ditinjau dari tujuan penelitiannya ada sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>17</sup> Sumber data primer merupakan sumberdata dari tangan pertama, artinya berhubungan langsung dengan hal yang diteliti, sementara sumber data sekunder adalah sumber data melalui tangan kedua yaitu orang orang yang

---

<sup>17</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung: Tersito, 1980), edisi VII, hlm. 134

berhubungan dengan narasumber kunci dan berbagai dokumen-dokumen. Berikut merupakan penjelasan sumber data primer dan sekunder dalam penelitian ini :

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh dari tangan pertama. Artinya data ini bisa diperoleh dari hasil wawancara dan observasi secara langsung di lokasi penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru kelas dan peserta didik di MI Plus Walisongo Trenggalek serta SDN 3 Ngantru Trenggalek.

Sumber data dalam penelitian ini dicatat melalui catatan tertulis. Pencatat sumber data utama melalui wawancara dan pengamatan berstrategi.<sup>18</sup> Peneliti menggunakan sumber data tersebut untuk mendapatkan informasi langsung mengenai implementasi program literasi untuk menumbuhkan skill membaca dan menulis peserta didik di MI Plus Walisongo Trenggalek dan SDN 3 Ngantru Trenggalek.

Peneliti memilih kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kurikulum, wali kelas dan beberapa guru pengampu yang dinilai memiliki kriteria tersebut. Informan peserta didik yang dipilih peneliti yaitu peserta didik yang telah membuat karya melalui program literasi, baik kelas bawah yaitu kelas 1-3 maupun kelas atas 4-6, sehingga peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan. Peneliti hanya

---

<sup>18</sup> Moleong, *Metode Penelitian, ...*, hal. 157.

mengambil beberapa peserta didik saja sebagai perwakilan dalam pengambilan informasi.

Peneliti dalam mendapatkan data yang akurat, mengambil beberapa informan-informan yang benar-benar dapat memberikan penjelasan tentang apa yang akan dibahas dalam penelitian. Informan yang digunakan sebagai sumber data adalah (a) jujur dan mampu berbicara, (b) memiliki pengetahuan tentang kegiatan literasi di MI Plus Walisongo Trenggalek dan SDN 3 Ngatru Trenggalek. (c) memiliki waktu dan mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

b. Sumber data sekunder

Buku Moleong dan Lofland menjelaskan tentang sumber data penting lainnya adalah berbagai catatan tertulis seperti dokumen-dokumen, publikasi-publikasi, surat menyurat, daftar gaji, rekaman, evaluasi, buku dan majalah ilmiah, sumber data arsip.<sup>19</sup> Artinya sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Data sekunder berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan-catatan.

Sumber data dalam penelitian tidak mengesampingkan buku-buku yang relevan dengan studi kepustakaan untuk analisis isinya. Peneliti mempelajari buku-buku yang relevan dengan penelitian ini, yaitu dokumen MI Plus Walisongo Trenggalek dan SDN 3 Ngantru Trenggalek.

---

<sup>19</sup> Ibid., hal. 159

## E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik-teknik kualitatif dalam pengumpulan data. Pada umumnya dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat memilih teknik pengumpulan data antara lain observasi partisipan, wawancara mendalam (*indepth interview*), *life history*, analisis dokumen, catatan harian peneliti (rekaman pengalaman dan kesan peneliti pada saat pengumpulan data), dan analisis isi media.<sup>20</sup>

*Creswell* membagi teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menjadi empat jenis, yaitu: observasi kualitatif, wawancara kualitatif, dokumentasi dokumen-dokumen kualitatif dan materi audio dan visual,<sup>21</sup> sementara Sutrisno Hadi membedakan beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu: wawancara mendalam (*indepth interview*), pengamatan peran serta, dan dokumentasi.<sup>22</sup>

Peneliti dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagaimana yang dikemukakan oleh *Bogdan dan Biklen*<sup>23</sup> yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Tiga teknik tersebut peneliti rasa cukup untuk memperoleh data yang cukup dan data yang akurat nantinya, berikut penjelasan dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut :

---

<sup>20</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 143.

<sup>21</sup> Creswell, John W. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. third Edition, Terjemah, Achmad Fawaid, Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) hlm. 267

<sup>22</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: ANDI Offset, 1995), h. 63.

<sup>23</sup> Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon Inc, 1998), h. 119-143.

### 1. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>24</sup> Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah berupa manusia yang posisinya sebagai narasumber atau informan. Peneliti mengumpulkan data atau informasi dari sumber data ini maka diperlukan wawancara. Percakapan tidak hanya bermaksud untuk sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk memaparkan pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan urutan: 1) menetapkan siapa informan wawancara dari kedua sekolah yakni MI Plus Walisongo Trenggalek dan SDN 3 Ngantru Trenggalek, 2) menyiapkan bahan untuk wawancara, 3) mengawali atau membuka wawancara, 4) melangsungkan wawancara di MI Plus Walisongo Trenggalek dan SDN 3 Ngantru Trenggalek, 5) mengkonfirmasi hasil wawancara, 6) menulis hasil wawancara, 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.

Informan yang peneliti ajukan wawancara secara mendalam antara lain: kepala madrasah (Katwanto dan Sudirman), waka kurikulum (Adib dan Gatut), waka kesiswaan (Khosim dan Hasna), perwakilan guru kelas

---

<sup>24</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 180.

(Siti Masruroh dan Setyaning Utami), serta perwakilan peserta didik kelas 1 sampai kelas 6 pada dua sekolah tersebut.

## 2. Observasi partisipan

Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar.<sup>25</sup> Cara ini dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dilingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.

Peneliti dalam penelitian ini melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif secara luas dengan menggambarkan secara umum situasi MI Plus Walisongo Trenggalek dan SDN 3 Ngantru Trenggalek. Tahap selanjutnya dilakukan dengan observasi terfokus untuk melihat hal-hal yang terkait dengan fokus penelitian. Tahap terakhir adalah melakukan observasi secara selektif dengan mencari perbedaan diantara hal-hal yang diteliti berdasar pada fokus penelitian di MI Plus Walisongo Trenggalek dan SDN 3 Ngantru Trenggalek.

## 3. Dokumentasi

Data penelitian kualitatif diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara, namun data dari sumber non manusia seperti dokumen, foto, dan bahan statistik juga perlu untuk disajikan guna

---

<sup>25</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm.199-203



memperkuat hasil temuan penelitian.<sup>26</sup> Peneliti dalam penelitian ini akan memanfaatkan teknik dokumentasi untuk merekam dokumen-dokumen penting maupun foto yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian. Data-data yang peneliti kumpulkan adalah sesuai dengan jenis data meliputi dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Dokumen pribadi terdiri dari buku harian peneliti selama penelitian berlangsung, surat pribadi, dan autobiografi, sedangkan dokumen resmi terdiri dari dokumen internal MI Plus Walisongo Trenggalek dan SDN 3 Ngantru Trenggalek, komunikasi eksternal, catatan siswa dan dokumen sekolah. Semua data tersebut dikumpulkan dengan bantuan *tape recorder*, kamera, dan lembar *fieldnote*.

## **F. Analisa Data**

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah dan memilah data.<sup>27</sup> Analisis data juga dilakukan secara induktif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris.<sup>28</sup> Peneliti terjun langsung ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Hal tersebut supaya peneliti memperoleh banyak data yang akurat dan menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

---

<sup>26</sup> Bogdan and Biklen, *Qualitative research...*, hlm. 97-102.

<sup>27</sup> Moloeng, *Metodologi Penelitian...*, h. 248.

<sup>28</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 38.

Analisis data dalam penelitian kualitatif juga dapat dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.<sup>29</sup> Analisis data sebelum di lapangan masih bersifat sementara dan akan berkembang sesuai keadaan peneliti di lapangan. Analisis data di dalam penelitian ini akan dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data di dua sekolah MI Plus Walisongo Trenggalek dan SDN 3 Ngantru Trenggalek. Analisis terakhir atau melakukan penarikan kesimpulan dilakukan setelah data dari lapangan terkumpul. Temuan penelitian di lapangan kemudian dibentuk menjadi teori, hukum, bukan dari teori yang telah ada melainkan dikembangkan dari data di lapangan.

Penelitian ini sesuai dengan paparan sebelumnya yaitu menggunakan metode induktif. Penelitian ini dimulai dari fakta yang khusus, peristiwa yang kongkret, kemudian dari fakta atau peristiwa yang kongkret tersebut ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.<sup>30</sup> Alur pemikiran ini digunakan untuk memperoleh suatu pendapat yang terdiri dari beberapa pendapat bersifat khusus dengan cara menghubungkan pendapat tersebut kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

Penelitian ini juga dilakukan dengan rancangan multikasus, sehingga dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu analisis data

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 336.

<sup>30</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Penulisan Paper, Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM: 1986), hlm. 87.

tunggal (*individual sites*) dan analisis data multikasus (*cross-sites analysis*)<sup>31</sup>, berikut penjelasannya :

#### 1. Analisis Data Tunggal

Hasil temuan penelitian dilapangan selanjutnya akan disajikan dalam bentuk laporan, namun sebelum dilaporkan temuan tersebut akan dianalisis terlebih dahulu supaya memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Peneliti dalam penelitian ini, melakukan analisis data dengan dua cara yaitu analisis data tunggal dan analisis data multi kasus. Analisis data tunggal dilakukan pada masing-masing lokasi penelitian yaitu: MI Plus Walisongo Trenggalek dan SDN 3 Ngantru Trenggalek. Analisis dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data serta saat data sudah terkumpul.

Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan prosedur analisis data kedalam 3 langkah, meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan,<sup>32</sup> berikut penjelasannya :

##### a) Reduksi data

Peneliti dalam proses ini merangkum dan memilih data yang dianggap sesuai dengan fokus penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi tentang Implementasi program gerakan literasi dalam meningkatkan *skill* membaca dan menulis peserta didik.

Peneliti mereduksi data, selanjutnya semua data lapangan (di MI Plus

---

<sup>31</sup>Robert K Yin, *Case Study Research, Design and Methods*, (Baverly-Hills, Sage Publication, 1984), hlm. 52-53.

<sup>32</sup>Lihat A. Maicel Huberman and Miles Mathew, *Analisa Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Penerjemah; Tjetjep Rohendi Rohidi ( Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 16-20

Walisongo Trenggalek dan SDN 3 Ngantru Trenggalek) ditulis sekaligus dianalisis, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya kemudian disusun secara sistematis supaya lebih mudah dikendalikan.

b) Penyajian data

Setelah data dari lapangan direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplay* data atau penyajian data. Data yang disajikan dalam penelitian adalah data yang sebelumnya sudah dianalisa tetapi analisa yang dilakukan masih dalam bentuk teks naratif dengan bantuan grafik, jaringan dan bagan untuk kepentingan peneliti sebelum disusun dalam bentuk laporan.

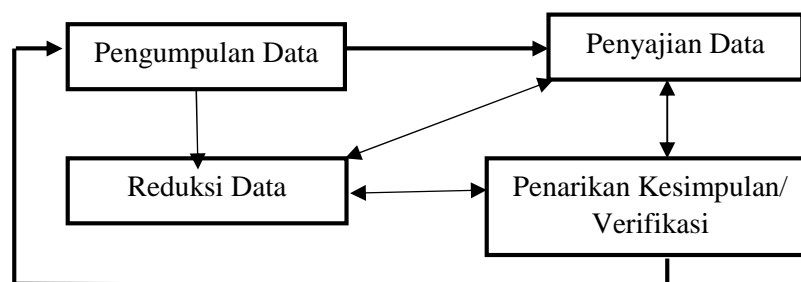
c) Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kegiatan analisis pada tahap ini adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan, selanjutnya ditarik kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian yakni implementasi program gerakan literasi dalam meningkatkan *skill* membaca dan menulis peserta didik.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode interaktif, yaitu antara proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan tidak dipandang sebagai

kegiatan yang berlangsung secara linier, namun merupakan siklus yang interaktif.

Berikut adalah model interaktif yang digambarkan oleh Miles dan Huberman.<sup>33</sup>



Gambar 3.1 Teknis analisis data metode interaktif

## 2. Analisis Data Multi Kasus

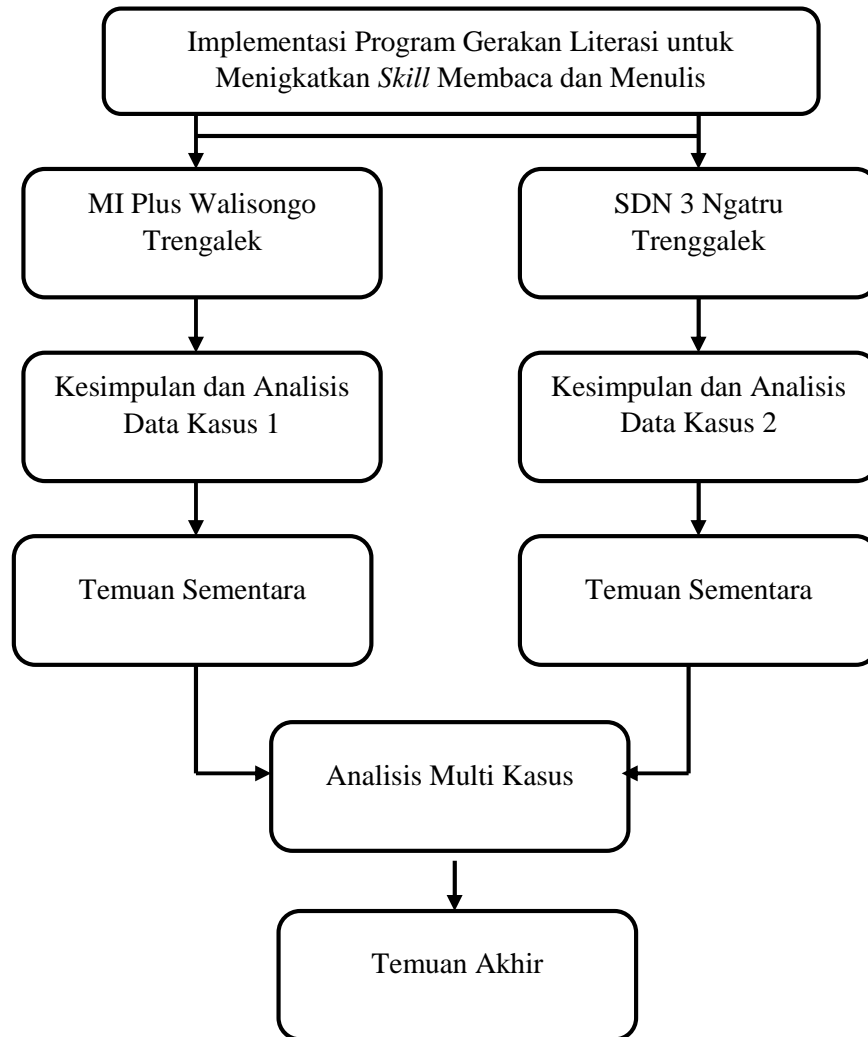
Analisis Data Multikasus merupakan langkah selanjutnya setelah analisis data tunggal selesai. Peneliti melakukan analisis dari permasalahan penelitian di MI Plus Walisongo Trenggalek dan SDN 3 Ngantru Trenggalek, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa data induktif. Analisa data induktif adalah teknik yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat khusus menuju yang bersifat umum. Teknik ini dimaksudkan untuk membahas suatu masalah dengan cara mengumpulkan data yang bersifat khusus kemudian diambil kesimpulan secara umum.

Penelitian dengan analisis data multikasus ini juga memberlakukan metode induktif dalam berfikir, yaitu berfikir yang berangkat dari fakta-

<sup>33</sup> *Ibid*...., hlm. 20.

fakta bersifat khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.<sup>34</sup>

Adapun langkah-langkahnya ditunjukkan pada bagan berikut :



Gambar 3.2 Analisis Data Multi Kasus

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui

<sup>34</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1987). hlm. 42.

verifikasi data. Moleong menyebutkan ada empat kriteria verifikasi data yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>35</sup>

#### 1. Derajat Kepercayaan (*credibility*)

Kredibilitas merupakan membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan pada kenyataan yang ada dilapangan. Penerapan kriteria derajat kepercayaan dimaksudkan sebagai pengganti konsep validitas internal dari penelitian nonkualitatif, kriteria ini berfungsi untuk menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Peneliti memastikan bahwa MI Plus Walisonngo Trenggalek dan SDN 3 Ngantru Trenggalek benar bennar menerapkan program Gerakan Literasi.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencapai kredibilitas diantaranya memperpanjang masa observasi, pengamatan yang terus menerus, triangulasi, *peerdebriefing*, menganalisis kasus yang bertentangan, menggunakan bahan referensi, mengadakan *member check*.<sup>36</sup>

##### a. Memperpanjang masa observasi

Masa observasi yang panjang, membuat peneliti memiliki cukup waktu untuk benar-benar mengenal kedua lembaga penelitian

---

<sup>35</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian KUALITATIF*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2014), hlm. 324.

<sup>36</sup> Joseph A. Maxwell, *Qualitative Research Design An Interactive Approach*, (California, London, New Delhi: Sage Publication, 1996), hlm. 93.

dengan baik yaitu kepala dan guru termasuk juga suasana di MI Plus Walisongo Trenggalek dan SDN 3 Ngantru Trenggalek.

b. Pengamatan terus menerus

Ketekunan pengamatan, peneliti mengadakan observasi terus-menerus dan memahami gejala dengan lebih mendalam sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topik penelitian. Pada tahap ini peneliti datang langsung ke lapangan dan melakukan pengamatan secara langsung mengenai penerapan program eraka literasi pada dua MI Plus Walisongo Trenggalek dan SDN 3 Ngantru Trenggalek.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan. Pemeriksaa dilakukan pada berbagai fase penelitian lapangan, dengan waktu dan tempat yang berbeda, dan sering menggunakan metode yang berlainan.<sup>37</sup>

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Berikut penjelasan triangulasi sumber, metode dan waktu yang digunakan dalam penelitian ini.

1) Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, yakni

---

<sup>37</sup>Moleong, *Metodologi*, hlm. 178



membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi dan membandingkan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain. Pada penelitian ini, informasi yang peneliti dapat dari kepala sekolah dilakukan cek silang kepada wakil kepala sekolah dan beberapa guru yang berhubungan dengan fokus penelitian peneliti. Hal ini tentunya dilakukan pada dua lembaga tempat peneliti melakukan penelitian yaitu MI Plus Walisongo Trenggalek dan SDN 3 Ngantru Trenggalek.

- 2) Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi metode tertuju pada kesesuaian antara data yang diperoleh dengan teknik yang digunakan. Misalaya seperti halnya yang peneliti lakukan di MI Plus Walisongo Trenggalek dan SDN 3 Ngantru Trenggalek. Peneliti membandingkan hasil dari wawancara dengan hasil dari observasi yang peneliti lakukan sendiri. Begitu juga dengan dokumentasi, peneliti membandingkan hasil dari dokumentasi dengan observasi peneliti.
- 3) Triangulasi waktu dilakukan dengan cara memprioritaskan waktu untuk melakukan wawancara atau observasi agar saat pengambilan data tersebut benar-benar valid dan kredibel.

Contohnya melakukan wawancara pada saat pagi hari dimana narasumber dari kedua sekolah yaitu MI Plus Walisongo Trenggalek dan SDN 3 Ngantru Trenggalek masih dalam keadaan segar dan tidak lelah, karena kelelahan dapat memengaruhi kredibilitas jawaban ketika dilakukan wawancara.

Faisal mengatakan untuk mencapai standar kredibilitas hasil penelitian setidaknya-tidaknya menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data.<sup>38</sup> Meskipun demikian, supaya penelitian ini dapat mencapai standar kredibilitas, peneliti tetap menggunakan tiga triangulasi tersebut yaitu triangulasi sumber data, triangulasi metode dan triangulasi waktu.

d. Membicarakannya dengan orang lain (*peer debriefing*).

Pembicaraan ini antara lain bertujuan untuk memperoleh kritik, saran, dan pertanyaan-pertanyaan yang tajam, dan yang menantang sehingga tingkat kepercayaan akan kebenaran hasil penelitian teruji. Peneliti membicarakan dengan pihak yang mempunyai pengetahuan tentang pokok penelitian dan juga tentang metode penelitian naturalistik atau kualitatif.

e. Menganalisis kasus yang bertentangan

Kasus yang bertentangan atau kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai dengan penelitian pada atau sampai saat tertentu. Bila ditemukan kasus-kasus demikian, maka peneliti mengadakan

---

<sup>38</sup> Faisal S, *Penelitian Kualitatif, Dasar-Dasar dan Aplikasi*. (Malang: Yayasan Asih Asah Asuh, 1990), hlm. 31.

penelitian lanjutan sampai semua kasus tuntas tercakup dalam semua kesimpulan.

f. Menggunakan bahan referensi

Kepercayaan dan kebenaran data perlu ditingkatkan dengan menggunakan beberapa referensi. Referensi tersebut dapat berupa hasil rekaman tape atau bahan dokumentasi lainnya, selain itu juga bisa menggunakan foto-foto yang diambil oleh perorangan maupun oleh lembaga.

g. Mengadakan *member check*

Pada akhir wawancara, peneliti akan melakukan *membercheck* secara garis besar terhadap hal-hal yang telah disampaikan oleh informan berdasarkan catatan lapangan dengan tujuan agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penulisan laporan penelitian sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan.<sup>39</sup>

2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan yaitu apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain. Keteralihan adalah penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat diaplikasikan atau ditransfer pada konteks lain. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu penelitian dapat diberlakukan, maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup>*Ibid.*, hlm.181.

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 370

Peneliti sendiri tidak bisa menjamin validitas eksternal ini, di mana keteralihan hanya dipandang sebagai suatu kemungkinan. Dalam hal ini peneliti berusaha memberikan uraian atau deskripsi yang terinci (*thick description*) terhadap hasil penelitian secara maksimal.<sup>41</sup> Proses *transferability* mungkin terjadi pada lembaga sekolah yang memiliki sumber daya manusia yang cakap sebagaimana yang dimiliki MI Plus Walisongo Trenggalek dan SDN 3 Ngantru Trenggalek.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Keterikatan yaitu apakah hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan. Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam pengumpulan data maupun melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk meneliti keterikatan adalah melakukan audit. Audit ini dapat dilakukan oleh auditor dengan melakukan *review* terhadap seluruh hasil penelitian, mereka adalah dosen pembimbing atau dosen-dosen lain.<sup>42</sup>

c. Kepastian (*confirmability*)

Kepastian yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang

---

<sup>41</sup>*Ibid.*, hlm. 183.

<sup>42</sup>*Ibid...* hlm. 376

tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif.<sup>43</sup>

Penelitian ini untuk menentukan kepastian data, dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan dari MI Plus Walisongo Trenggalek dan SDN 3 Ngantru Trenggalek. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan *depend abilitas*. Perbedaannya jika pengauditan *depend abilitas* ditujukan pada penilaian proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan pengauditan konfirmabilitas adalah untuk menjamin keterkaitan antara data, informasi, dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan serta didukung oleh bahan-bahan atau data yang tersedia.

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini, peneliti berpedoman pada pendapat Moleong yakni: 1) tahap pra lapangan; 2) tahap pekerjaan lapangan; 3) tahap analisis data.<sup>44</sup>

1. Dalam tahap pra lapangan, peneliti melakukan persiapan yang terkait dengan pelaksanaan penelitian misalnya observasi tempat sebelum penelitian berlangsung, mengirim surat izin penelitian ke tempat penelitian, penyusunan proposal penelitian, seminar proposal dan revisi proposal.

---

<sup>43</sup> Moleong, *Metode Penelitian...*, hlm. 168-169

<sup>44</sup> Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 84-109.

2. Tahap pekerjaan lapangan/pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini peneliti memahami fenomena yang terjadi dilapangan untuk direkam sebagai data penelitian, peneliti terlibat langsung dalam penelitian karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif sehingga peneliti sebagai pengumpul data utama.
3. Tahap analisis data. Pada tahapan ini membutuhkan ketekunan observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian dan pengecekan keabsahan data yang dalam penelitian ini menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Analisis data adalah usaha untuk menemukan tema dan hipotesis kerja, perbaikan data yang terkait dengan bahasa, sistematika penulisan maupun penyederhanaan data dan supaya penelitian ini komunikatif dan dapat dipertanggungjawabkan, maka perlu diadakan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk memperoleh masukan demi penyempurnaan laporan.

Apabila tahap pra lapangan sudah berhasil maka peneliti melanjutkan pada tahap berikutnya sampai pada tahap pelaporan penelitian.<sup>45</sup> Laporan penelitian yang dimaksud adalah laporan hasil penelitian tentang “Implementasi Program Gerakan Literasi (GELEM dan GLS) untuk Meningkatkan *Skill* Membaca dan Menulis ” yang berlangsung di dua tempat yakni MI Plus Walisongo Trenggalek dan SDN 3 Ngatru Trenggalek.

---

<sup>45</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar...*, hlm. 170.